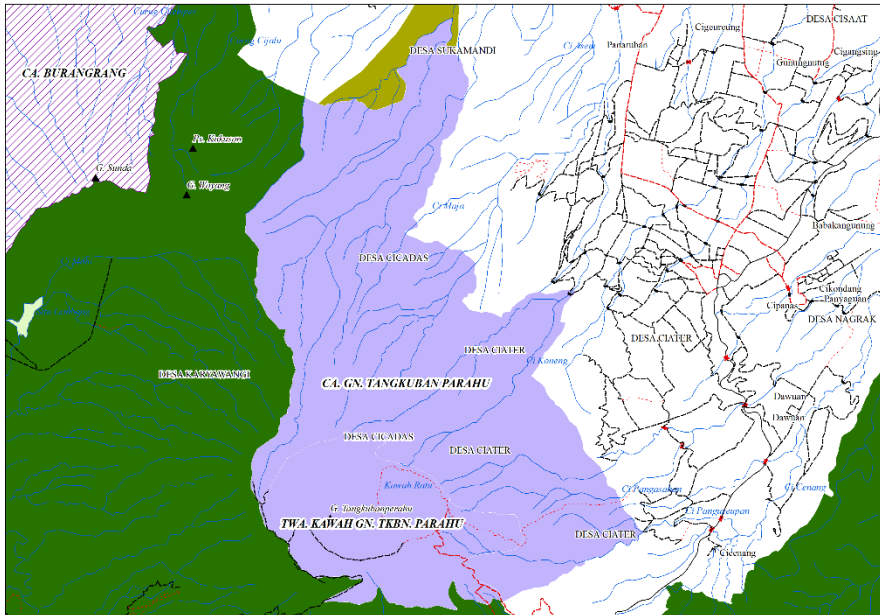




32. CAGAR ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

33. TAMAN WISATA ALAM KAWAH GN. TANGKUBAN PERAHU

| | |
|-------------------|-----------------------------|
| RESORT KONSERVASI | WILAYAH-XV TANGKUBAN PERAHU |
| SEKSI KONSERVASI | WILAYAH-IV PURWAKARTA |
| BIDANG KSDA | WILAYAH-II SOREANG |



Risalah Kawasan :

- Penunjukan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 528/Kpts/Um/9/74 tanggal 3 September 1974 dengan luas kawasan 1.660 Ha yang terdiri atas Cagar Alam seluas 1.290 Ha dan Taman Wisata Alam seluas 370 Ha.
- Penetapan Cagar Alam dan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu seluas 1.548,79 Ha (CA=





1.204,40 Ha dan TWA= 344,39 Ha) berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.1855/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 25 Maret 2014.

Informasi Umum :

- Menurut administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung. Sedangkan secara geografis terletak antara 6°44'' Lintang Selatan dan 107°37' Bujur Timur.
- Secara umum topografi kawasan ini bergelombang dengan lereng yang terjal 30% - 50%. Ketinggian tempat mencapai 1.150 – 2.684 m dpl. Gunung Tangkuban Perahu mempunyai bentuk seperti perahu terbalik, sehingga nama tersebut sesuai bentuk yang menurut bahasa setempat disebut Tangkuban Parahu yang berarti perahu terbalik.
- Berdasarkan klasifikasi dari Schmidt dan Ferguson, iklim pada kawasan ini termasuk tipe iklim B dengan curah hujan rata-rata 2.000 – 3.000 mm/tahun. Temperatur berkisar antara 15°C - 29°C dan kelembaban udara rata-rata 45% - 97%.



Potensi Flora : Puspa (*Schima walichii*), Pasang (*Quercus sp.*), Harendong (*Melastoma polyanthum*), Kihuir (*Castanopsis javanica*), Kipanggang (*Schefflera grandiflora*), Rengas (*Glutta rengas*), Mara (*Macaranga tanarius*), Saninten (*Castanopsis argantea*), Lemo (*Litsea cubeba*), Beringin/Walan/Ficus (*Ficus deltoidea*), Pandan Hutan (*Pandanus sp.*) dan Rotan Bubuy (*Daemonorops melanochaetes*). Sedangkan tumbuhan sekitar kawah didominasi oleh jenis Manarasa (*Vaccinium sp.*), Jambu Alas (*Eugenia sp.*), Cantigi Bodas (*Gaultheria leucocarpa*), Cantigi Seungit (*G. puntata*).



Potensi Fauna : Lutung (*Presbytis cristata*), Surili (*Presbytis aygula*), Owa jawa (*Hylobates moloch*), Jalarang (*Ratufa bicolor*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Trenggiling (*Manis javanica*), Babi Hutan (*Sus vittatus*), Tupai, (*Sciurus sp.*), Jenis Burung al. Titiran (*Geopelia striata*), Tekukur (*Streptopalta chinensis*), Kadanca (*Ducula afnea*), Alap-alap (*Falcon mollicensis*), Sesap Madu (*Antruptus surgulensis*), Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Elang Jawa (*Spizateus bartelsi*), Kipasan Ekor merah (*Rhipidura Phoenicura*), Puyuh Gonggong (*Arborophila javanica*), Munguk Loreng (*Sitta azuera*), Kacamata Biasa (*Zosterops palpebrosus*), dan Cucak Gunung (*Picnonotus bimaculatus*).



Potensi Hidrologi : CA dan TWA Gunung Tangkuban Parahu menghasilkan debit air 2,4 m³/detik atau 207.360 m³/hari, dengan kualitas air yang sangat baik (jernih, tidak berbau dengan rasa netral). Sumber air ini dialirkan melalui Sungai Cipanguseupan, Cihaseum, Cikoneng, Cimuja, Ciasem, Cihaji, Cijengkol dan Sungai Cijalu. Daerah Gunung Tangkuban Parahu termasuk dalam wilayah DAS Citarum, Cilamaya, Ciasem dan DAS Cipunagara.

Potensi Wisata :

- Nilai Estetika, berupa lanskap hutan pegunungan yang rimbun akan tumbuhan dan pepohonan yang menimbulkan iklim mikro serta gunung yang sering nampak berkabut serta kaldera kawah Gunung Tangkuban Parahu. Selain itu keindahan panorama pegunungan, hutan, dan perkebunan yang terlihat dari puncak Gunung Tangkuban Parahu sangat menawan.
- Nilai Biologis dan pengetahuan, berupa keanekaragaman flora dan fauna dan keadaan kawasan yang digunakan untuk kegiatan penelitian serta adanya stasiun pengamatan aktivitas gunung berapi milik Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana dan Geologi.
- Nilai Historis, berupa sejarah geologi gunung purba, yaitu Gunung Sunda purba yang setelah meletus sisanya menjadi 3 buah gunung, yaitu Gunung Burangrang, Gunung Tangkuban Parahu dan Bukit Tunggul, serta legenda masyarakat mengenai asal usul Gunung Tangkuban Parahu.
- Potensi yang sudah dijadikan objek daya tarik wisata alam (ODTWA) adalah Kaldera Kawah Gunung Tangkuban Parahu. Kawah-kawah yang dikembangkan menjadi ODTWA yaitu, Kawah Ratu, Kawah Upas dan Kawah Domas.

Aksesibilitas :

- Dari arah selatan (Kota Bandung) dapat ditempuh dengan jarak 29 km dengan kondisi jalan baik.
- Dari arah Barat Daya (Kota Cimahi) jarak yang harus dilalui adalah 39 km, dengan kondisi jalan baik,
- Dari arah Utara (Kota Subang) berjarak 25 km dengan kondisi jalan yang baik.
- Dari arah Barat daya (Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat), melalui Jl. Kolonel Masturi dan masuk ke jalan perkebunan Sukawana dengan kondisi jalan buruk.
- Dari Arah Timur melalui Jalan Raya Bandung – Subang, melalui jalur jalan Perkebunan PTPN VIII Ciater.

Sarana Prasarana : Pos Jaga (Pondok Kerja) yang berada di Blok Jayagiri, Kendaraan bermotor roda 2 (4 unit), Senjata Api (1 pucuk), Radio komunikasi (2 unit), GPS, Kamera, Binokuler, Jalan akses masuk ke TWA sepanjang 5 km, Pos Tiketing, Masjid, Fasilitas out bound di Jayagiri, Shelter, Toilet, Pusat Informasi dan Pos Keamanan.

Kemitraan : -

Pengusahaan Pariwisata : PT. Graha Rani Putra Persada sebagai pemegang Ijin Pengusahaan Pariwisata Alam seluas 171,40 Ha, sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.306/Menhut-II/2009 tanggal 29 Mei 2009 (Periode 2009 – 2039)